

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah upaya yang dilakukan untuk menjamin keutuhan fisik maupun jiwa dari tenaga kerja untuk mencapai tenaga kerja yang makmur dan sejahtera. Selain itu, Kesehatan dan Keselamatan Kerja juga dapat diartikan sebagai suatu ilmu pengetahuan dalam pencegahan terjadinya penyakit akibat kerja yang berkaitan dengan lingkungan maupun keadaan kerja (Cici Aprilliani, 2016).

Angka kecelakaan kerja di Indonesia masih cukup tinggi. Berdasarkan data laporan *International Labor Organization* (2011), keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tidak hanya menjadi kepentingan pekerja namun juga menjadi kepentingan dunia usaha. Secara global, ILO memperkirakan sekitar 337 juta kecelakaan kerja terjadi tiap tahunnya yang mengakibatkan sekitar 2,3 juta pekerja kehilangan nyawa. Sementara itu data PT Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) memperlihatkan bahwa sekitar 0,7 persen pekerja Indonesia mengalami kecelakaan kerja yang mengakibatkan kerugian nasional mencapai Rp 50 triliun.

Jamsostek saat ini telah berubah menjadi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, mencatat data kecelakaan kerja di Indonesia sepanjang tahun 2013 pesertanya mengalami kecelakaan kerja sebanyak 129.911 orang. Sementara akibat kecelakaan kerja tersebut, jumlah peserta BPJS yang meninggal sebanyak 3.093 pekerja, yang mengalami sakit 15.916 orang (Jamsostek, 2013).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoadmodjo, 2012).

Perilaku adalah apa yang dilakukan organisme atau apa yang diamati oleh organisme lain. Perilaku juga merupakan bagian dari fungsi organisme yang terlibat dalam suatu tindakan. Perilaku merupakan respon atau reaksi terhadap stimulus (rangsang dari luar) (Notoadmodjo, 2012).

Peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit dan/atau bakalan, pakan, alat dan mesin peternakan, budi daya ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran, dan pengusahaannya. Usaha peternakan ini mempunyai prospek untuk dikembangkan karena tingginya permintaan akan produk peternakan. Usaha peternakan juga memberikan keuntungan yang cukup tinggi dan menjadi sumber pendapatan terhadap masyarakat di pedesaan pada wilayah Indonesia. (Zerizghy et al., 2009).

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan salah satu cara untuk menghindari bahaya kecelakaan. APD adalah seperangkat alat kerja yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari adanya kemungkinan potensi bahaya untuk kecelakaan kerja (Indrayani & Sukmawati, 2019).

Melakukan aktifitas dalam kegiatan sehari-hari, kita sering tidak mengetahui akan adanya resiko kecelakaan pada diri kita sendiri ataupun terkontaminasi dari kotoran yang dapat menimbulkan penyakit, baik di lingkungan rumah terutama pada peternak ayam. Banyak sekali masyarakat yang belum menyadari akan hal ini, termasuk di Indonesia. Masyarakat tidak menghiraukan faktor-faktor tertentu karena mereka tidak tahu bahaya bagi kesehatannya sendiri. Perlu adanya cara untuk mencegah penularan penyakit pada saat mengurus peternakan. Selain memberikan pengertian kepada masyarakat, tentu diperlukan alat penunjang untuk mengurangi resiko terjadi kontaminasi seperti APD (Soeharsono, 2002).

PT. KARYA SEMANGAT MANDIRI adalah salah satu peternakan yang terletak di kecamatan Namorambe, kabupaten Deli serdang, Provinsi Sumatra utara, yang bergerak di bidang budi daya ayam yang status kepemilikannya adalah badan usaha perseorangan.

Berdasarkan survey awal 10 tenaga kerja dari 40 tenaga kerja tidak menggunakan alat pelindung diri seperti masker, sarung tangan, dan safety boots saat bekerja. Sehingga beberapa bulan terakhir terdapat kasus kecelakaan kerja yang bersifat ringan seperti tergelincir, tergores dan terjepit troli pengangkut pakan ternak, serta sesak napas.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang judul **“Gambaran Pengetahuan Dan Prilaku Pekerja PT. Karya Semangat Mandiri Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Desa**

Gunung Kelawas Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah gambaran pengetahuan dan perilaku pekerja PT. KARYA SEMANGAT MANDIRI tentang penggunaan alat pelindung diri di desa gunung kelawas kecamatan namorambe kabupaten deli serdang 2023”?

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku karyawan peternakan ayam dalam penggunaan alat pelindung diri PT. Karya Semangat Mandiri Di Desa Gunung Kelawas Kecamatan Namorambe Kabupaten Deliserdang.

C.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan karyawan peternakan ayam tentang penggunaan APD
- b. Mengetahui gambaran sikap karyawan peternakan ayam tentang penggunaan APD
- c. Mengetahui gambaran tindakan karyawan peternakan ayam tentang penggunaan APD

D. Manfaat Penelitian

D.1 Bagi Pihak PT

Menambah pengetahuan bagi karyawan PT. Gunung Lawas Mandiri tentang penggunaan APD.

D.2 Bagi Intansi

Menambah pengetahuan mengenai APD di kampus Kesehatan Lingkungan kabanjahe pada pembelajaran K3.

D.3 Bagi Penulis

Menambah pengetahuan mengenai Alat Pelindung Diri (APD) di industri ternak ayam.